

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan indikator *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 memiliki perkembangan yang cenderung meningkat. Rata-rata nilai DAR selama rentang tahun pengamatan tersebut mencapai 52,29%. Nilai DAR yang lebih dari 50% ini menjadi indikasi bahwa perusahaan-perusahaan di sektor aneka industri memiliki kecenderungan untuk membiayai aset-asetnya dengan menggunakan utang. Dengan melihat tingginya nilai DAR serta perkembangannya yang meningkat, dikhawatirkan jika beban keuangan dari penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan.
2. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 bergerak fluktuatif cenderung menurun. Rata-rata nilai ROA selama rentang tahun pengamatan tersebut mencapai 1,71%. Profitabilitas yang rendah dan bergerak cenderung menurun ini menjadi sinyal bahwa perusahaan-perusahaan di sektor aneka industri belum dapat dikatakan efisien dalam menggunakan aset dan mengelola operasionalnya.
3. Struktur aktiva yang diukur dengan menggunakan indikator *tangibility* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 bergerak fluktuatif cenderung meningkat. Rata-rata nilai *tangibility* selama rentang tahun pengamatan tersebut mencapai 42,78%. Nilai rata-rata *tangibility* yang masih dibawah 50% mengindikasikan bahwa proporsi jumlah aktiva tetap masih rendah dalam struktur aktiva perusahaan. Akan tetapi, nilai rata-rata *tangibility* yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berupaya meningkatkan proporsi aktiva tetap dalam

struktur aktiva perusahaan. Hal ini menunjukkan jika jaminan yang dapat ditawarkan oleh perusahaan kepada kreditur juga meningkat sehingga perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman.

4. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator $\ln(\text{total penjualan})$ pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 bergerak fluktuatif cenderung menurun. Rata-rata nilai ukuran perusahaan selama rentang tahun pengamatan tersebut mencapai 14,43. Turunnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman karena kreditur memiliki kepercayaan lebih terhadap keberlangsungan usaha dan kekuatan finansial perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.
5. Hasil pengujian menunjukkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Peningkatan struktur aktiva dan ukuran perusahaan akan berdampak pada peningkatan struktur modal dan juga sebaliknya. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan dalam kebijakan struktur modalnya. Dengan demikian, hasil dari pengujian efek determinan menunjukkan jika pola *trade-off theory* mampu menjelaskan arah kebijakan struktur modal pada perusahaan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berperan sebagai moderator yang secara signifikan memperlemah pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Artinya, pada tingkat struktur aktiva yang sama penggunaan utang pada perusahaan besar akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan jika pola *trade-off theory* melemah pada perusahaan besar dan menguat pada perusahaan kecil. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak dapat memberi efek moderasi terhadap pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan jika tidak terdapat adanya perbedaan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan besar ataupun kecil.

5.2 Saran

1. Perusahaan sektor aneka industri disarankan untuk meningkatkan utangnya karena utang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk melakukan ekspansi atau melakukan investasi-investasi baru yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang. Namun, perusahaan harus tetap memperhatikan kapasitas utang dan kemampuan untuk membayar agar resiko kebangkrutan tidak meningkat.
2. Perusahaan sektor aneka industri disarankan memperbaiki kinerja profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat memperbaiki tingkat profitabilitasnya dengan melakukan upaya efisiensi beban operasional perusahaan sehingga laba bersih yang dapat diperoleh semakin besar karena pengeluaran-pengeluaran perusahaan berkurang. Dengan kinerja profitabilitas yang baik maka perusahaan dapat menjadikan keuntungan dari hasil usahanya menjadi laba ditahan yang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai sumber pendanaan internal.
3. Perusahaan sektor aneka industri disarankan untuk tetap menjaga proporsi asetnya. Aset tetap seperti gedung dan tanah dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai jaminan kepada kreditur jika perusahaan memerlukan tambahan pendanaan eksternal dari utang. Disamping itu, aset lancar perusahaan seperti kas dan surat-surat berharga juga harus tetap diperhatikan agar perusahaan mempunyai likuiditas yang baik sehingga mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.
4. Perusahaan sektor aneka industri disarankan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara melakukan peningkatan aset perusahaan melalui upaya pembelian aset tetap, akuisisi, merger, ataupun penambahan modal. Disamping itu, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari nilai total penjualan perusahaan sehingga upaya meningkatkan penjualan dapat dilakukan melalui berbagai strategi pemasaran agar permintaan konsumen semakin bertambah. Skala usaha yang semakin besar menunjukkan jika perusahaan terus bertumbuh.
5. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan, investor sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas, struktur

aktiva, dan ukuran perusahaan karena berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal yang akan diambil perusahaan dan berkaitan dengan resiko yang mungkin dihadapi perusahaan kedepannya. Meskipun demikian, hasil dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan perusahaan.

6. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain atau menggunakan indikator-indikator lain yang berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, disarankan untuk menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih lama dan melakukan penelitian pada sektor industri yang berbeda.